SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 10, Nomor 5, Oktober 2026, hal. 5492 – 5507
ISSN : 2614-5251 (*print*) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Implementasi dan pendampingan sistem informasi manajemen masjid berbasis web pada DKM masjid Al-Akhilla Green Panongan

Irvan Lewenusa, Teny Handhayani

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara, Indonesia

Penulis korespondensi : Irvan Lewenusa
E-mail : irvanl@fti.untar.ac.id

Diterima: 14 September 2026 | Direvisi: 24 Oktober 2026 | Disetujui: 26 Oktober 2026 | Online: 31 Oktober 2026
© Penulis 2026

Abstrak
Masjid berperan sebagai pusat kegiatan ibadah, sosial, dan pendidikan sehingga membutuhkan tata kelola administrasi yang efektif dan transparan. Masjid Al-Akhilla di Perum Green Panongan Residence, Kabupaten Tangerang, mitra kegiatan ini, masih mengelola keuangan, program kerja, dan informasi kegiatan secara manual melalui catatan tertulis dan grup percakapan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Masjid berbasis web dan menilai kontribusi awalnya terhadap transparansi serta tertib administrasi pada lima pengurus aktif Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, pengembangan *Agile Scrum* bersama pengurus, uji penerimaan pengguna, pelatihan dan pendampingan, serta serah terima pada 25 Agustus 2026. Sistem terdiri atas delapan modul dan 16 dari 16 skenario uji penerimaan telah terpenuhi. Selama pemantauan awal sekitar dua minggu, transparansi ditunjukkan dengan tersedianya laporan keuangan yang dapat diakses jamaah tanpa perlu akun, padahal sebelumnya laporan tersebut sulit diakses. Tertib administrasi ditunjukkan oleh pencatatan terpusat berupa 6 program kerja, 3 artikel aktif, 3 album kegiatan, serta transaksi keuangan yang bertanggal dengan saldo kas yang dihitung otomatis. Temuan ini memberikan indikasi awal kontribusi sistem terhadap transparansi dan tertib administrasi, sedangkan pembuktian peningkatannya memerlukan evaluasi lanjutan menggunakan data sebelum dan sesudah yang telah dijadwalkan.

Kata kunci: masjid; pengabdian kepada masyarakat; sistem informasi manajemen; tata kelola masjid; *website*

Abstract
A mosque serves as a center of worship, social, and educational activity and therefore requires effective and transparent administrative governance. Masjid Al-Akhilla in Green Panongan Residence, Tangerang Regency, the partner of this activity, still manages its finances, work programs, and activity information manually through handwritten notes and chat groups. This community service activity aimed to implement a web-based Mosque Management Information System and to assess its initial contribution to transparency and administrative order among five active members of the mosque board (DKM). The activity included needs analysis through observation and interviews, Agile Scrum development with the board, user acceptance testing, training and mentoring, and handover on 25 August 2026. The system consists of eight modules, and 16 of 16 acceptance test scenarios were met. During about two weeks of initial monitoring, transparency was indicated by the availability of a financial report that the congregation could access without an account, which had previously been hard to access. Administrative order was indicated by centralized records of 6 work programs, 3 active articles, 3 activity albums, and dated financial transactions with an automatically calculated cash

balance. These findings provide an initial indication of the system's contribution, but evidence of improvement requires a scheduled follow-up evaluation with before-and-after data.

Keywords: community service; management information system; mosque; mosque governance; website

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital tidak hanya berdampak pada sektor industri, bisnis, dan pemerintahan, tetapi juga menjangkau berbagai institusi sosial dan keagamaan. Sebagai pusat ibadah sekaligus aktivitas sosial keagamaan umat Islam, masjid berperan strategis dalam membina jamaah dan masyarakat di sekitarnya (Maulana et al., 2024). Namun pada praktiknya, pengelolaan administrasi masjid masih kerap dilakukan secara manual, mulai dari pencatatan keuangan dan pengelolaan kegiatan hingga pendataan jamaah serta penyebaran informasi (Amri et al., 2025). Pola pengelolaan Manual tersebut menimbulkan sejumlah persoalan, seperti keterlambatan penyampaian informasi, kurangnya transparansi keuangan, dan rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid. (Putri Aggraeni et al., 2023; Syafran Nurrahman et al., 2025).

Masjid Al-Akhilla yang beralamat di Perum Green Panongan Residence Blok B2 No. 19, Desa Panongan, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, menghadapi persoalan serupa. Sebagai mitra kegiatan pengabdian ini, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami Al-Akhilla yang diketuai oleh Bapak Ahmad Khamdi mengelola aktivitas jamaah yang cukup aktif melalui beragam program ibadah dan sosial, seperti kajian rutin mingguan dan bulanan, peringatan hari besar Islam, pengelolaan tabungan potong daging kurban, serta penggalangan donasi. Meski demikian, seluruh pencatatan keuangan, jadwal kegiatan, dan penyebaran pengumuman masih dilakukan secara manual melalui catatan tertulis, grup percakapan, serta pengumuman lisan di lingkungan masjid (Syafran Nurrahman et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan informasi kegiatan tidak selalu sampai kepada seluruh jamaah secara merata dan tepat waktu, sementara laporan keuangan sulit diakses secara terbuka oleh jamaah yang ingin mengetahui penggunaan dana masjid (Dwi Wijonarko et al., 2024).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan kombinasi antara manusia, teknologi, prosedur, dan data yang terintegrasi untuk menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan (Adam et al., 2024). Dalam konteks organisasi nirlaba seperti masjid, SIM dapat dimanfaatkan untuk mengelola kegiatan rutin seperti administrasi keuangan, jadwal kegiatan, pengumuman, dan pengelolaan data jamaah. Implementasi SIM berbasis web menjadi pilihan yang tepat karena memungkinkan aksesibilitas data secara waktu nyata, mendukung keterbukaan informasi, serta memingkatkan efisiensi komunikasi antara pengurus dan jamaah, tanpa memerlukan aplikasi tambahan yang harus diinstal oleh pengguna (Suprayitno & Ramayanti, 2026).

Dari sisi dasar ilmiah, transformasi digital pada organisasi nirlaba dipahami sebagai proses yang menuntut strategi, kapabilitas, dan kesiapan organisasi, bukan sekadar pengadaan teknologi (Cipriano & Za, 2024). Keberhasilan sistem informasi pada masjid sebagai organisasi nirlaba berbasis relawan juga bergantung pada penerimaan penggunanya, yang menurut model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi (Blut et al., 2022). Karena itu, kesiapan mitra perlu dinilai pada aspek-aspek tersebut, bukan hanya pada selesainya pelatihan. Pada aspek tata kelola menunjukkan bahwa struktur pengelolaan yang sederhana, rutinitas akuntabilitas, dan laporan keuangan yang mudah dipahami mendukung akuntabilitas masjid (Kholmi, 2022). Pada jurnal lain penggunaan teknologi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi pengelola memengaruhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid (Chaniago et al., 2024). Pencatatan kas masjid yang hanya berupa catatan kas masuk dan keluar belum memenuhi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba (Amalia et al., 2024), sedangkan Yaakub et al. (2025) melaporkan penerapan sistem berbasis perangkat bergerak untuk memperkuat tata kelola masjid.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masjid dan musala lain telah dilaporkan sebelumnya. Sonatha et al. (2024) menunjukkan bahwa pengurus musala pada umumnya memahami pentingnya SIM dalam pengelolaan musala dan menilai bahwa penerapannya dapat meningkatkan transparansi serta partisipasi jamaah. Agusdiwana Suarni & Mira (2022) melaporkan bahwa pembuatan situs dan digitalisasi laporan keuangan di pusat dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan mampu menggantikan pencatatan manual infak, zakat, dan wakaf dengan pelaporan bulanan yang dapat diakses secara daring. Marpaung et al. (2021) juga melaporkan bahwa digitalisasi arsip dan penyebaran informasi berbasis situs web di masjid membantu pengurus menstandarkan data kegiatan dan jamaah yang sebelumnya tersebar dan tidak terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, Effendi et al. (2025a, 2025b) melaporkan pelatihan sistem informasi manajemen masjid berbasis web pada DKM Khairul Amal Kota Bandung yang mencakup modul arus keuangan dan modul manajemen terpadu, dengan hasil bahwa pengurus mampu mengoperasikan sistem secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan.

Meski demikian, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya menekankan pengembangan aplikasi dan pelatihan penggunaannya. Pada kajian yang ditelaah dalam artikel ini, belum ditemukan pembahasan yang secara eksplisit memetakan fitur pengelolaan kas masjid pada prinsip akuntabilitas pelaporan keuangan entitas nirlaba (Amalia et al., 2024.; Kholmi, 2022) maupun menguraikan penerapan metode pengembangan iteratif pada organisasi keagamaan berskala kecil seperti DKM tingkat perumahan (Mibroatin & Al Wajieh, 2025). Pernyataan ini dibatasi pada kajian yang ditelaah dan tidak dimaksudkan sebagai tinjauan sistematis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan ini memiliki tiga kekhasan. Pertama, modul keuangan dirancang selaras dengan prinsip akuntabilitas pelaporan keuangan entitas nirlaba dan laporannya disajikan secara terbuka kepada jamaah. Kedua, pengembangan dilakukan secara iteratif menggunakan *Agile Scrum*, dengan pengurus sebagai pemilik kebutuhan, sehingga sistem sesuai dengan kondisi DKM di tingkat perumahan. Ketiga, serah terima didahului evaluasi kesiapan pengurus melalui uji penerimaan pengguna, uji tugas mandiri, dan *System Usability Scale* (SUS), dengan klaim dampak yang sengaja dibatasi pada adopsi dan pemanfaatan awal sistem.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan prioritas mitra adalah (1) pencatatan keuangan dan program kerja yang masih manual dan belum terpusat, (2) penyebaran informasi kegiatan yang belum selalu sampai kepada seluruh jamaah secara tepat waktu, dan (3) laporan keuangan yang sulit diakses oleh jamaah. Solusi yang ditawarkan adalah SIM Masjid berbasis web, disertai pelatihan dan pendampingan bagi pengurus DKM. Tujuan kegiatan ini adalah membangun, menerapkan, dan menyerahkan SIM Masjid berbasis web yang mencakup fitur profil masjid, pengelolaan program kerja, publikasi kajian dan pengumuman, galeri kegiatan, struktur organisasi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, serta informasi donasi daring, sekaligus mendampingi pengurus DKM dalam penggunaannya sehari-hari. Target kegiatan adalah pengurus mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan sistem mulai dimanfaatkan dalam operasional harian. Transparansi, efektivitas komunikasi, dan partisipasi jamaah diposisikan sebagai sasaran jangka menengah yang dipantau melalui indikator pada bagian Metode, bukan sebagai dampak yang telah terbukti.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring di lokasi mitra dengan pendekatan partisipatif, yaitu pengurus DKM dilibatkan sebagai pemilik kebutuhan sejak analisis kebutuhan hingga serah terima. Pelaksanaan terdiri atas lima tahap, yaitu analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi dan serah terima. Tahapan pengembangan sistem disesuaikan dengan metode pengembangan perangkat lunak *Agile Scrum*, yang dipilih karena menekankan kecepatan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan (Schwaber & Sutherland, 2020). Selain itu, penerapan Scrum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan tim pelaksana serta memungkinkan pembagian tugas yang jelas sesuai peran masing-masing anggota tim (Nurmasani et al., 2024). Evaluasi dilakukan secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif, pada satu mitra. Karena pemantauan berlangsung singkat dan tidak tersedia data kondisi awal maupun

kelompok pembanding, evaluasi dibatasi pada proses pelaksanaan, kesiapan pengurus, dan pemanfaatan awal sistem (Yin, 2018), dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan perubahan transparansi, efektivitas komunikasi, atau partisipasi jamaah.

Lokasi, Mitra, dan Khalayak Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Akhilla, Perum Green Panongan Residence Blok B2 No. 19, Desa Panongan, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Mitra kegiatan adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami Al-Akhilla yang diketuai oleh Bapak Ahmad Khamdi. Pengguna sasaran sistem terdiri atas lima pengurus DKM yang terlibat langsung dalam pengelolaan konten dan keuangan masjid, serta jamaah di lingkungan Perum Green Panongan Residence sebagai pengguna di sisi publik. Kelima pengurus ditetapkan secara purposif karena merupakan seluruh pengurus yang memegang tugas pengelolaan konten dan keuangan, sehingga jumlah ini mencerminkan skala DKM tingkat perumahan dan sekaligus menjadi batas generalisasi hasil kegiatan. Peran, tingkat literasi digital, dan pengalaman sebelumnya dengan sistem informasi dari setiap pengurus dirangkum dalam Tabel 1. Literasi digital awal dinilai melalui wawancara dan isian singkat mengenai penggunaan ponsel pintar, komputer, serta perangkat lunak perkantoran. Kondisi awal mitra menunjukkan bahwa seluruh pencatatan keuangan dan penyebaran informasi kegiatan masih dilakukan secara manual, tanpa media penyimpanan data yang terpusat.

Tabel 1. Profil pengurus DKM sebagai pengguna sistem

Kode	Peran di DKM	Peran pada sistem	Literasi digital awal dan pengalaman sistem informasi sebelumnya
P1	Ketua DKM	Mengetahui dan memberikan persetujuan konten	Menggunakan ponsel serta perangkat lunak Microsoft Word dan Excel.
P2	Sekretaris DKM	Mempersiapkan konten dan kebutuhan organisasi	Menggunakan ponsel, laptop, serta perangkat lunak Microsoft Word, Excel, dan Zoom Meeting.
P3	Bendahara DKM	Menginformasikan Laporan Keuangan Masjid	Menggunakan ponsel, komputer, serta perangkat lunak Microsoft Word, Excel, dan Zoom Meeting.
P4	Seksi Humas	Membuat konten dan informasi kegiatan masjid	Menggunakan ponsel, komputer, serta perangkat lunak Microsoft Word, Excel, dan Zoom Meeting.
P5	Seksi Remaja Masjid	Membuat konten dan informasi kegiatan masjid	Menggunakan ponsel, komputer, serta perangkat lunak Microsoft Word, Excel, dan Zoom Meeting.

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengurus DKM dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan administrasi keuangan serta penyebaran informasi kegiatan. Dari hasil observasi dan wawancara, teridentifikasi kebutuhan modul profil masjid, program kerja, artikel/kajian, galeri kegiatan, struktur organisasi, keuangan, dan donasi daring, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan ini tidak memiliki data kondisi awal (*baseline*) kuantitatif dan kelompok pembanding. Karena itu, aspek kinerja yang disebut pada tujuan kegiatan dirumuskan sebagai indikator proksi yang dapat diamati dari sistem dan dari pengurus, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Fungsionalitas, kemandirian pengurus, serta adopsi dan pemanfaatan awal diukur langsung pada kegiatan ini. Transparansi dan efektivitas komunikasi hanya diukur melalui prasyarat yang tersedia dari sistem, sedangkan partisipasi jamaah tidak diukur pada tahap ini dan dijadwalkan pada evaluasi lanjutan.

Tabel 2. Definisi operasional, indikator, dan status pengukuran

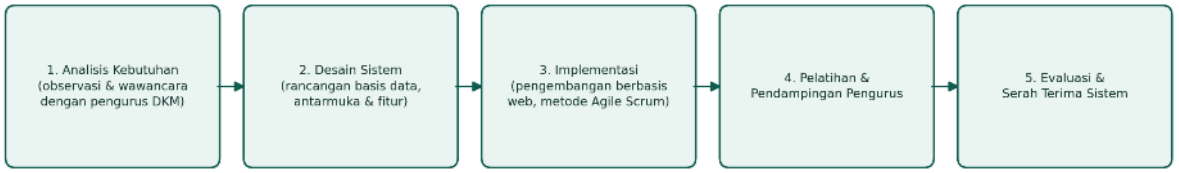
Aspek	Definisi operasional dan indikator	Sumber data	Status pengukuran
Fungsionalitas sistem	Proporsi skenario uji penerimaan yang memenuhi kriteria penerimaan; seluruh skenario kritis harus lulus	Lembar uji penerimaan	Diukur
Kemandirian pengurus	Proporsi pengurus yang menyelesaikan tugas inti (mencatat transaksi, menerbitkan artikel, mengunggah album) tanpa bantuan pelaksana, serta skor SUS minimal 68 (sepuluh responden)	Uji tugas mandiri, kuesioner SUS	Diukur
Adopsi dan pemanfaatan awal	Jumlah entri yang tercatat (program kerja, artikel, album, transaksi) dan akun aktif dalam jendela pemantauan	*Dashboard* dan basis data	Diukur
Transparansi (proksi)	Ketersediaan laporan keuangan pada situs publik; selang waktu antara tanggal transaksi dan tanggal pencatatan	Modul keuangan	Ketersediaan diukur; selang waktu direncanakan
Efektivitas komunikasi (proksi)	Jumlah artikel atau pengumuman yang terbit per bulan; jumlah kunjungan situs publik	Modul artikel, statistik kunjungan	Direncanakan
Partisipasi jamaah	Kunjungan situs, interaksi donasi daring, dan kehadiran pada kegiatan yang diumumkan melalui sistem	Statistik kunjungan, survei jamaah	Direncanakan

Perancangan dan Pengembangan Solusi

Perancangan mencakup basis data, alur kerja, dan antarmuka pengguna untuk setiap modul yang telah diidentifikasi. Pengembangan sistem dilakukan dengan metode *Agile Scrum* yang menekankan iterasi, kolaborasi, dan pengujian berulang pada setiap modul sebelum digabungkan menjadi satu sistem yang utuh (Schwaber & Sutherland, 2020; Mibroatin & Al Wajieh, 2025). Scrum diterapkan secara ringkas sesuai skala kegiatan, dengan operasionalisasi sebagaimana tercantum pada Tabel 3. Daftar kebutuhan hasil observasi dan wawancara disusun sebagai *product backlog* (Tabel 4) dan diprioritaskan bersama mitra, kemudian dikerjakan dalam beberapa *sprint* dengan satu atau beberapa modul pada setiap *sprint*. Setiap *sprint* diakhiri dengan tinjauan *sprint* berupa demonstrasi kepada pengurus, dan masukan dari pengurus dicatat sebagai item *backlog* untuk *sprint* berikutnya. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.

Tabel 3. Operasionalisasi *Agile Scrum* pada kegiatan

Unsur Scrum	Penerapan pada kegiatan ini
Product Owner	Sekretaris DKM sebagai pihak yang mewakili kebutuhan mitra dan menetapkan prioritas
Scrum Master	Ketua tim pelaksana
Developer	Anggota tim pelaksana yang mengembangkan sistem
Jadwal dan siklus iterasi	Pengembangan pada Mei sampai Juni 2026 dalam 4 *sprint* berdurasi 2 minggu, pengujian internal pada Juli sampai Agustus 2026
Pengelolaan *backlog*	Delapan item modul pada Tabel 4 diprioritaskan bersama mitra dengan urutan dari item 1 sampai 8; item baru dicatat dari tinjauan *sprint*
Umpan balik pemangku kepentingan	Tinjauan *sprint* berupa demonstrasi kepada pengurus DKM; contoh perubahan yang diminta pengurus: ukuran gambar galeri diperkecil sehingga tampilan galeri berubah dari 3 kolom menjadi 4 kolom
Definition of Done	Modul dinyatakan selesai apabila lulus skenario uji internal dan telah didemonstrasikan pada tinjauan sprint



Gambar 1. Diagram alir tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara tatap muka di lokasi mitra pada 25 Agustus 2026 dengan mendemonstrasikan penggunaan panel admin kepada pengurus DKM menggunakan data dan skenario kegiatan masjid yang sebenarnya. Materi mencakup cara mengelola program kerja, memublikasikan artikel dan pengumuman, mengunggah dokumentasi kegiatan, serta mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran kas masjid. Pelatihan diselenggarakan dalam 2 sesi dengan durasi 60 menit dan diikuti oleh 5 orang pengurus. Pendampingan dilanjutkan melalui kunjungan lanjutan pada 6 September 2026 dan konsultasi melalui grup percakapan, dengan jadwal yang disesuaikan dengan waktu luang pengurus yang berstatus relawan.

Evaluasi dan Serah Terima

Evaluasi dilakukan melalui tiga instrumen. Pertama, uji penerimaan pengguna (*user acceptance testing*, UAT) berbasis skenario black-box, di mana setiap skenario memiliki langkah, hasil yang diharapkan, serta kriteria kelulusan atau kegagalan (Tabel 5). Kedua, uji tugas mandiri: setiap pengurus diminta menyelesaikan 4 tugas inti tanpa bantuan, dengan kriteria mandiri apabila seluruh tugas selesai tanpa intervensi dari pelaksana. Ketiga, kuesioner *System Usability Scale* (SUS) sepuluh butir yang banyak digunakan untuk menilai persepsi kebergunaan suatu sistem (Vlachogianni & Tselios, 2022), dengan skor 68 sebagai ambang rata-rata sebagai rujukan. Kuesioner SUS diisi oleh sepuluh responden, yaitu lima pengurus (*takmir*) dan lima jamaah pengguna situs publik, agar kebergunaan sistem dapat dinilai dari sisi pengelola maupun pengguna informasi. Kesiapan mitra dipandang sebagai gabungan kemampuan operasional, persepsi kemudahan penggunaan, dan kesediaan melanjutkan pengelolaan,

yang selaras dengan konstruk ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi pada UTAUT (Blut et al., 2022). Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam berita acara serah terima.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif. Hasil UAT dinyatakan sebagai jumlah dan persentase skenario yang lulus, hasil uji tugas dinyatakan sebagai jumlah pengurus yang menyelesaikan seluruh tugas tanpa bantuan. Skor SUS dihitung menurut prosedur baku (rata-rata keseluruhan, per kelompok responden, serta subskala kebergunaan dan kemampuan dipelajari) dan dibandingkan dengan ambang 68, data pemanfaatan diambil dari *dashboard* dan basis data sistem. Jendela pemantauan berlangsung sejak serah terima pada 25 Agustus 2026 hingga kunjungan lanjutan pada 6 September 2026, yaitu selama sekitar 12 hari. Karena jendela yang pendek dan tidak adanya data awal, analisis dibatasi pada kesimpulan mengenai adopsi dan pemanfaatan pada tahap awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan atau Perancangan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, telah dikembangkan sebuah Sistem Informasi Manajemen Masjid berbasis web dengan dua sisi antarmuka yang saling terhubung pada satu basis data, yaitu situs publik yang dapat diakses jamaah tanpa akun, dan panel admin yang digunakan pengurus DKM dengan hak akses khusus. Rincian modul dan fungsi utama sistem disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Modul dan fungsi utama sistem (*Backlog*)

Modul	Sisi Pengguna	Fungsi Utama
Beranda & Profil Masjid	Publik	Menampilkan profil masjid dan jadwal sholat harian
Program Kerja	Publik & Admin	Menampilkan dan mengelola daftar program kerja beserta detailnya
Artikel/Kajian	Publik & Admin	Memublikasikan dan mengelola artikel, kajian, serta pengumuman berdasarkan kategori
Galeri Kegiatan	Publik & Admin	Menampilkan dan mengelola dokumentasi foto kegiatan dalam bentuk album
Struktur Organisasi	Publik & Admin	Menampilkan dan mengelola susunan pengurus DKM per periode
Keuangan	Publik & Admin	Mencatat pemasukan dan pengeluaran kas serta menampilkan laporan keuangan kepada jamaah
Donasi Daring	Publik	Menyajikan informasi dan ajakan donasi kepada jamaah
Manajemen Pengguna	Admin	Mengelola akun dan hak akses pengurus yang mengoperasikan sistem

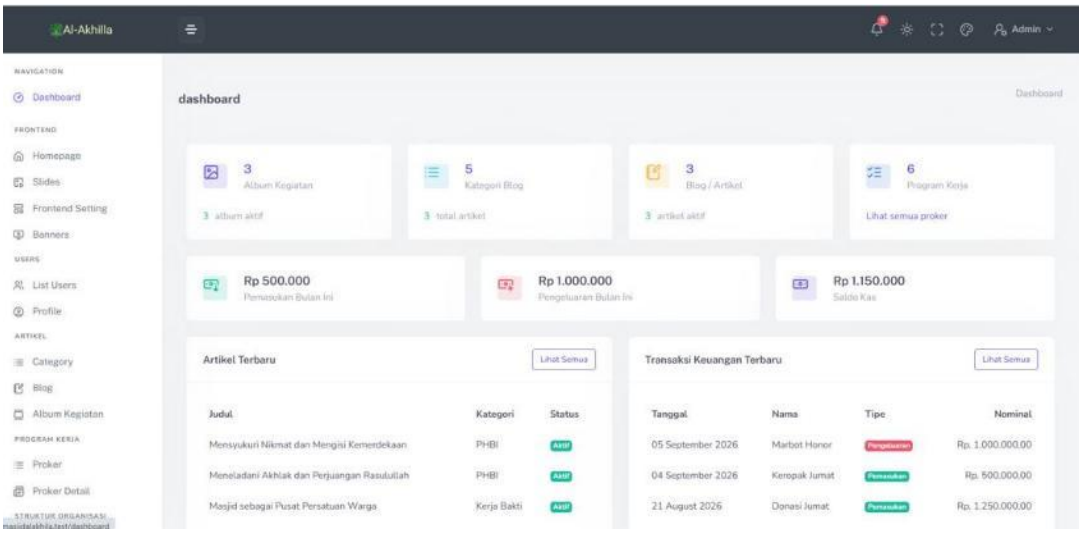
Pada sisi publik, jamaah dapat melihat profil masjid, jadwal sholat, program kerja beserta detailnya, artikel dan pengumuman kajian, galeri dokumentasi kegiatan, laporan keuangan, struktur organisasi kepengurusan, serta informasi donasi *online*. Tampilan beranda situs publik disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan beranda situs publik Masjid Al-Akhilla

Hasil Implementasi pada Mitra

Pada sisi panel admin, pengurus DKM dapat mengelola seluruh konten yang ditampilkan pada situs publik secara mandiri, meliputi pengelolaan *banner*, program kerja, kategori dan artikel/kajian, galeri kegiatan, struktur organisasi, serta pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran kas masjid yang secara otomatis terangkum dalam *dashboard* ringkasan sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dashboard admin dengan ringkasan data sistem

Implementasi dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan secara tatap muka di lokasi Masjid Al-Akhilla, dengan mendemonstrasikan langsung penggunaan panel admin kepada pengurus DKM menggunakan data dan skenario kegiatan masjid yang sebenarnya (Gambar 4). Sistem kemudian diserahterimakan secara resmi kepada Ahmad Khamdi selaku Ketua DKM Masjid Al-Akhilla pada 25 Agustus 2026 melalui Berita Acara Serah Terima Nomor 012/EXT/DKM-MAA/VIII/2026, yang menyatakan bahwa pihak mitra telah menerima sistem dalam kondisi baik dan siap digunakan, serta bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaannya selanjutnya (Gambar 5).



Gambar 4. Sosialisasi dan pelatihan SIM Masjid Al-Akhilla.



Gambar 5. Penandatanganan berita acara serah terima aplikasi.

Hasil Pengujian dan Validasi

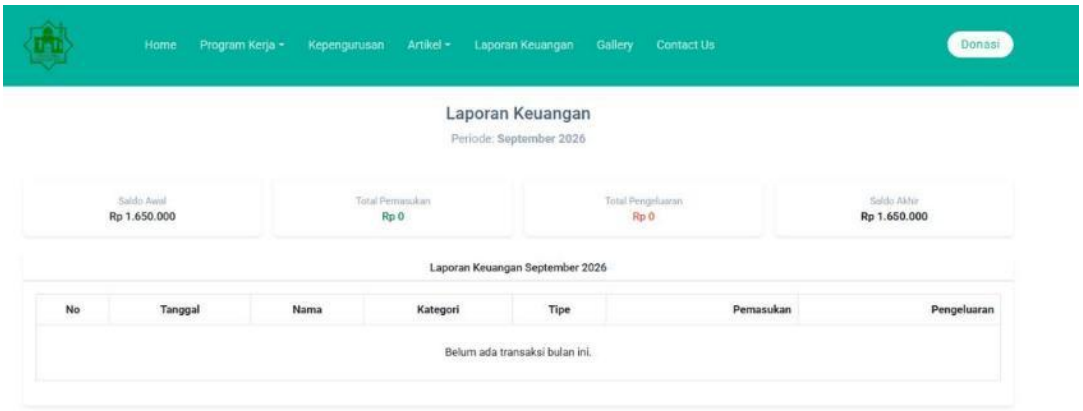
Pengujian dilakukan pada setiap modul selama proses pengembangan dengan pendekatan pengujian fungsional untuk memastikan setiap fitur berjalan sesuai kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap analisis, sejalan dengan pendekatan pengujian bertahap per modul yang lazim digunakan dalam pengembangan sistem informasi berbasis web (Suprayitno & Ramayanti, 2026). Validasi lanjutan dilakukan pada tahap pelatihan melalui uji penerimaan pengguna, ketika pengurus DKM mencoba setiap modul menggunakan data kegiatan masjid yang sebenarnya. Sebanyak 16 skenario uji dirumuskan, yaitu dua skenario untuk setiap modul, dengan kriteria penerimaan yang dinyatakan secara eksplisit pada Tabel 5. Hasilnya, 16 dari 16 skenario (100%) memenuhi kriteria penerimaan sehingga delapan modul, yaitu profil masjid, program kerja, artikel/kajian, galeri kegiatan, struktur organisasi, keuangan, donasi daring, dan manajemen pengguna, dinyatakan berfungsi sesuai rancangan.

Tabel 5. Skenario dan hasil uji penerimaan pengguna

No	Modul	Skenario uji	Kriteria penerimaan	Hasil
1	Beranda dan profil	Membuka beranda tanpa akun	Profil masjid dan jadwal sholat harian tampil	Lulus

No	Modul	Skenario uji	Kriteria penerimaan	Hasil
2	Beranda dan profil	Mengubah *banner* dari panel admin	*Banner* baru tampil pada beranda	Lulus
3	Program kerja	Menambah program kerja beserta detailnya	Data tersimpan dan tampil pada situs publik	Lulus
4	Program kerja	Mengubah dan menghapus program kerja	Perubahan tercermin pada situs publik	Lulus
5	Artikel/kajian	Membuat kategori dan menerbitkan artikel	Artikel tampil pada kategori yang benar dengan status aktif	Lulus
6	Artikel/kajian	Menonaktifkan artikel	Artikel tidak tampil pada situs publik	Lulus
7	Galeri kegiatan	Membuat album dan mengunggah foto	Album dan foto tampil pada galeri publik	Lulus
8	Galeri kegiatan	Menghapus foto atau album	Item yang dihapus tidak tampil lagi	Lulus
9	Struktur organisasi	Menambah pengurus dan jabatan	Pengurus tampil pada halaman struktur organisasi	Lulus
10	Struktur organisasi	Mengubah data pengurus	Perubahan tersimpan dan tampil	Lulus
11	Keuangan	Mencatat pemasukan	Transaksi tersimpan dan saldo kas bertambah sesuai nominal	Lulus
12	Keuangan	Mencatat pengeluaran	Transaksi tersimpan dan saldo kas berkurang sesuai nominal	Lulus
13	Donasi daring	Membuka informasi donasi pada situs publik	Informasi donasi tampil lengkap	Lulus
14	Donasi daring	Mengubah informasi donasi dari panel admin	Informasi terbaru tampil pada situs publik	Lulus
15	Manajemen pengguna	Menambah akun dan mengatur hak akses	Akun dapat masuk sesuai hak akses yang diberikan	Lulus
16	Manajemen pengguna	Masuk dengan kata sandi yang salah	Akses ditolak	Lulus

Kemandirian pengurus dinilai melalui uji tugas mandiri, sedangkan kebergunaan sistem dinilai melalui kuesioner SUS. Sebanyak 4 dari 5 pengurus menyelesaikan keempat tugas inti tanpa bantuan pelaksana. Kuesioner SUS diisi oleh sepuluh responden (lima pengurus dan lima jamaah) dengan skor rata-rata 75,25 (rentang 60,0–90,0), yang berada di atas ambang 68. Skor rata-rata pengurus adalah 81,5 dan jamaah 69,0, sehingga kedua kelompok berada di atas ambang, meskipun tiga responden jamaah memperoleh skor individu di bawah 68. Skor subskala kemampuan dipelajari (*learnability*) rata-rata 72,5 pada pengurus dan 65,0 pada jamaah, dengan nilai terendah (37,5) berasal dari seorang jamaah. Berdasarkan uji tugas, sebagian besar pengurus (4 dari 5) mampu mengoperasikan panel admin secara mandiri, sedangkan 1 pengurus masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Karena hanya ada sepuluh responden, skor ini dibaca sebagai gambaran awal, bukan sebagai estimasi yang dapat digeneralisasi. Tampilan laporan keuangan yang telah diuji dan dapat diakses secara terbuka oleh jamaah disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Laporan keuangan yang dapat diakses jamaah pada situs publik

Modul keuangan dirancang agar pencatatan transaksi dan pelaporannya selaras dengan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan entitas nirlaba (Amalia et al., 2024; Kholmi, 2022). Pemetaan fitur berdasarkan prinsip tersebut disajikan pada Tabel 6. Pemetaan ini merupakan analisis rancangan dan bukan bukti bahwa akuntabilitas telah meningkat.

Tabel 6. Pemetaan fitur modul keuangan pada prinsip akuntabilitas

Prinsip	Fitur modul keuangan	Bukti pada sistem
Keterlacakan transaksi	Setiap transaksi dicatat dengan tanggal, nama, tipe (pemasukan atau pengeluaran), dan nominal	Daftar transaksi keuangan terbaru pada *dashboard* (Gambar 3)
Keandalan saldo	Saldo kas serta total pemasukan dan pengeluaran bulan berjalan dihitung otomatis dari data transaksi	Ringkasan keuangan pada *dashboard* (Gambar 3)
Keterbukaan kepada pemangku kepentingan	Laporan keuangan dapat diakses jamaah tanpa akun pada situs publik	Gambar 6
Pelaporan periodik	Fitur cetak laporan keuangan pada panel admin	Fitur cetak laporan pada panel admin
Pengendalian akses	Pencatatan hanya dapat dilakukan akun pengurus dengan hak akses, sedangkan jamaah hanya dapat melihat	Modul manajemen pengguna

Pembahasan

Hasil implementasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan penyebaran informasi kegiatan telah dipindahkan dari cara manual ke sistem berbasis web dan mulai dimanfaatkan oleh pengurus. Bukti empiris yang dikumpulkan berupa hasil uji penerimaan, uji tugas mandiri, skor SUS, dan data pemanfaatan, sehingga yang dapat ditegaskan adalah ketersediaan fungsi dan pemanfaatan awal. Manfaat berupa efisiensi administrasi bagi pengurus dan keterbukaan informasi bagi jamaah belum diukur dengan data sebelum dan sesudah. Manfaat tersebut diposisikan sebagai manfaat yang diharapkan dan konsisten dengan laporan pada pengabdian sejenis di masjid dan musala lain (Agusdiwana Suarni & Mira, 2022; Effendi et al., 2025; Sonatha et al., 2024). Fitur laporan keuangan yang dapat diakses langsung oleh jamaah pada situs publik sejalan dengan prinsip akuntabilitas pelaporan keuangan entitas nirlaba, yang menekankan pentingnya penyajian informasi keuangan secara terbuka kepada para pemangku kepentingan (Amalia et al., n.d.), serta sejalan dengan temuan

bahwa laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami mendukung akuntabilitas masjid (Kholmi, 2022). Pengembangan sistem informasi manajemen keuangan berbasis web untuk lembaga keagamaan sejenis, seperti TPA-TPQ masjid, juga dilaporkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana (Fauzi et al., 2026).

Pendekatan iteratif *Agile Scrum* yang diterapkan memungkinkan tim menyesuaikan rancangan modul dengan kebutuhan pengurus yang berkembang selama proses observasi dan wawancara, sebagaimana dilaporkan dalam penerapan metode serupa pada sistem informasi keuangan pesantren (Mibroatin & Al Wajieh, 2025). Pada kegiatan ini, kontribusi Scrum didokumentasikan melalui peran, *sprint*, dan *backlog* pada Tabel 3, bukan melalui pengujian pengaruh metode terhadap mutu sistem. Dibandingkan dengan kajian pengabdian sejenis yang melaporkan pengembangan situs dan pelatihan dasar penggunaan aplikasi (Afianto et al., 2025; Defi Pujianto et al., 2025). Kegiatan ini mencakup evaluasi berlapis dengan kriteria yang dinyatakan sejak awal, yaitu uji penerimaan, uji tugas mandiri, dan SUS, sebelum sistem diserahterimakan. Kelebihan pendekatan ini terletak pada kejelasan dan keterulangan kriteria kesiapan, yang selaras dengan penekanan UTAUT pada ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi (Blut et al., 2022). Kegiatan ini tidak menguji apakah pendekatan tersebut mengukur kesiapan mitra lebih akurat dibandingkan dengan pendekatan lain, sehingga klaim yang diajukan terbatas pada kejelasan kriteria.

Keterbatasan kegiatan ini perlu diperhatikan. Kegiatan dilakukan di satu masjid dengan lima pengurus, sehingga temuan ini tidak dapat digeneralisasi. Jendela pemantauan hanya sekitar dua minggu sejak serah terima, sehingga belum dapat menunjukkan keberlanjutan penggunaan. Data awal dan kelompok pembanding tidak tersedia, serta persepsi dan partisipasi jamaah belum diukur. Dengan demikian, hasil tersebut mendukung kesimpulan tentang adopsi dan pemanfaatan awal, tetapi belum mendukung kesimpulan bahwa transparansi atau tertib administrasi telah meningkat.

Dampak, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Pemanfaatan sistem dinilai berdasarkan data pada dashboard dan basis data selama jendela pemantauan, yaitu sejak serah terima pada 25 Agustus 2026 hingga kunjungan lanjutan pada 6 September 2026. Per awal September 2026, sistem memuat 6 program kerja, 3 artikel aktif pada 5 kategori, dan 3 album kegiatan, serta transaksi keuangan seperti donasi Jumat dan honor marbot, sebagaimana disajikan pada Tabel 7. Sebagian entri dimasukkan pada saat pelatihan menggunakan data kegiatan yang sebenarnya, sehingga pemanfaatan pasca serah terima dipisahkan berdasarkan tanggal pencatatan per awal September. Jumlah akun aktif tercatat sebanyak 3.

Tabel 7. Data pemanfaatan sistem per awal September 2026

Indikator	Nilai	Sumber
Album kegiatan aktif	3	*Dashboard*
Kategori artikel	5	*Dashboard*
Artikel/kajian aktif	3	*Dashboard*
Program kerja	6	*Dashboard*
Transaksi keuangan terbaru yang tampil (21 Agustus, 4 dan 5 September 2026)	2 pemasukan dan 1 pengeluaran	*Dashboard*
Pemasukan bulan berjalan	Rp 500.000	*Dashboard*
Pengeluaran bulan berjalan	Rp 1.000.000	*Dashboard*
Saldo kas	Rp 1.150.000	*Dashboard*
Total transaksi tercatat	5	Basis data

Indikator	Nilai	Sumber
Akun aktif dan frekuensi *login* pasca serah terima	3	Basis data

Ringkasan capaian indikator keberhasilan kegiatan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian indikator keberhasilan kegiatan

Indikator	Target	Capaian
Kelengkapan fitur sesuai rancangan	Seluruh skenario uji penerimaan kritis lulus	16 dari 16 skenario lulus; delapan modul berfungsi
Kemandirian pengurus mengoperasikan sistem	Seluruh pengurus menyelesaikan tugas inti tanpa bantuan dan skor SUS minimal 68	4 dari 5 pengurus menyelesaikan tugas inti; skor SUS rata-rata 75,25 (10 responden)
Serah terima sistem	Berita acara serah terima	Diserahterimakan 25 Agustus 2026 (No. 012/EXT/DKM-MAA/VIII/2026)
Pemanfaatan awal pasca serah terima	Entri pada modul utama tercatat dalam jendela pemantauan	Program kerja, artikel, album, dan transaksi keuangan tercatat (Tabel 7)

Data tersebut menunjukkan bahwa sistem tidak hanya selesai dibangun, tetapi juga telah mulai dimanfaatkan oleh pengurus, yang merupakan prasyarat untuk tercapainya sasaran transparansi dan tertib administrasi di Masjid Al-Akhilla. Data tersebut belum menunjukkan bahwa sasaran tersebut telah tercapai. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu pengurus yang sebagian besar berstatus relawan dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga sesi pendampingan perlu disesuaikan dengan waktu luang pengurus di luar jam kerja. Keberlanjutan program direncanakan melalui sosialisasi lanjutan kepada jamaah agar pemanfaatan situs publik menjangkau partisipasi yang lebih luas, serta pemantauan berkala berdasarkan indikator dan jadwal pada Tabel 9. Evaluasi dijadwalkan pada 1, 3, dan 6 bulan setelah serah terima, dan hasilnya dilaporkan kepada pengurus DKM.

Tabel 9. Indikator pemantauan dan jadwal evaluasi pasca serah terima

Indikator	Ukuran keberlanjutan	Sumber data	Jadwal
Pembaruan konten	Minimal 3 artikel atau pengumuman per bulan	Basis data modul artikel	Bulanan
Keteraturan pencatatan keuangan	Transaksi dicatat dalam 7 hari sejak terjadi dan laporan bulanan tersedia	Tanggal transaksi dan tanggal pencatatan	Bulanan
Akun aktif	Seluruh lima pengurus masuk ke sistem minimal sekali per bulan	Catatan *login*	Bulanan
Kunjungan situs publik	Tren jumlah kunjungan	Statistik kunjungan Google *Analytics*	Triwulanan
Kemudahan penggunaan	SUS ulang dan survei singkat jamaah	Kuesioner	Bulan ke-3 dan ke-6
Kebutuhan pendampingan	Jumlah permintaan bantuan teknis dari pengurus	Catatan komunikasi	Triwulanan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil merancang, mengembangkan, dan menyerahterimakan Sistem Informasi Manajemen Masjid berbasis web kepada pengurus DKM Masjid Al-Akhilla Green Panongan. Sistem mencakup delapan modul, yaitu profil masjid, program kerja, artikel dan kajian, galeri kegiatan, struktur organisasi, keuangan, donasi daring, dan manajemen pengguna, yang dikembangkan dengan metode *Agile Scrum* sesuai kebutuhan pengurus. Sistem telah diujicobakan dan diserahterimakan secara resmi pada 25 Agustus 2026, disertai pelatihan dan pendampingan penggunaan. Hasil uji penerimaan (16 dari 16 skenario lulus), uji tugas mandiri, dan skor SUS rata-rata 75,25 menunjukkan bahwa kebergunaan sistem berada di atas ambang 68. Sebagian besar pengurus (4 dari 5) mampu mengoperasikan panel admin secara mandiri, sedangkan 1 pengurus masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Data penggunaan per awal September 2026, yaitu 6 program kerja, 3 artikel aktif, 3 album kegiatan, dan transaksi keuangan, menunjukkan adopsi dan pemanfaatan awal sistem. Data tersebut memberikan indikasi awal kontribusi sistem terhadap transparansi, melalui tersedianya laporan keuangan yang terbuka bagi jamaah, serta terhadap tertib administrasi, melalui pencatatan terpusat yang tercatat tanggalnya. Pembuktian peningkatannya memerlukan evaluasi lanjutan dengan data sebelum dan sesudah dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Beberapa saran diajukan untuk mendukung keberlanjutan dan penyempurnaan kegiatan. Pengurus DKM disarankan melakukan sosialisasi lanjutan kepada seluruh jamaah agar pemanfaatan situs publik, khususnya informasi laporan keuangan dan donasi daring, dapat menjangkau partisipasi jamaah secara lebih luas. Pemantauan dan evaluasi berkala pasca serah terima dilakukan berdasarkan indikator dan jadwal pada Tabel 9 untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan fitur lanjutan, misalnya integrasi metode pembayaran donasi daring dan notifikasi otomatis kepada jamaah. Bagi kegiatan pengabdian berikutnya dengan konteks serupa, disarankan untuk mengukur dampak sistem terhadap transparansi dan partisipasi jamaah secara kuantitatif melalui desain sebelum dan sesudah, misalnya melalui survei kepuasan jamaah dan statistik kunjungan situs, agar manfaat kegiatan dapat dievaluasi secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas pendanaan kegiatan ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Reguler Internal Tahun 2026 Periode I Nomor: 0208/Int-KLPPM/UNTAR/IV/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ahmad Khamdi selaku Ketua DKM Masjid Al-Akhilla beserta seluruh pengurus atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adam, D. A., Pd, M., Juliadarma, M., & Pd, M. (n.d.). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*.

Afianto, D., Risman, A., & Afriyani, R. (2025). Pengembangan Website Sistem Informasi Masjid Al Usroh: Solusi Efisien dalam Pengelolaan Informasi dan Kegiatan Jamaah. *KERNEL: Jurnal Riset Inovasi Bidang Informatika dan Pendidikan Informatika*, *6*(1), 89–98. https://doi.org/10.31284/j.kernel.2025.v6i1.7802

Agusdiwana Suarni & Mira. (2022). Smart Mosque: Pembuatan Website dan Laporan Keuangan Pusat Dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan. *GIAT : Teknologi untuk Masyarakat*, *1*(1), 48–58. https://doi.org/10.24002/giat.v1i1.5856

Amalia, F., Syafina, L., & Nasution, Y. S. J. (n.d.). *Mosque Financial Management: Accounting Recording System Analysis*.

Amri, M. C., Anjani, R., Rasyid, A., Pradana, R. A., & Zufria, I. (2025). Design and Development of a Web-Based Mosque Financial Management Information System Using the Incremental Method. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering*, *4*(4), 345–360. https://doi.org/10.55537/cosie.v4i4.1212

Blut, M., Durham University Business School, UK, Chong, A. Y. L., Nottingham University Business School–Ningbo, China, Tsigna, Z., Nottingham University Business School–Ningbo, China, Venkatesh, V., & Pamplin College of Business, Virginia Tech, USA. (2022). Meta-Analysis of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Challenging its Validity and Charting a Research Agenda in the Red Ocean. *Journal of the Association for Information Systems*, *23*(1), 13–95. https://doi.org/10.17705/1jais.00719

Chaniago, S., Nurlaila, N., & Rokan, M. K. (2024). Transparency and Accountability in the Management of Independent Mosque Funds: A Case Study of Medan City Mosque. *Society*, *12*(2), 714–742. https://doi.org/10.33019/society.v12i2.730

Cipriano, M., & Za, S. (2024). Non-profit organisations in the digital age: A research agenda for supporting the development of a digital transformation strategy. *Journal of Information Technology*, *39*(4), 732–755. https://doi.org/10.1177/02683962231219515

Defi Pujianto, M.Romzi, & Kadarsih Kadarsih. (2025). Pelatihan Pembuatan Website Masjid As-Sholihin Baturaja Untuk Kemudahan Akses Informasi Jama'ah. *Solusi Bersama : Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, *2*(1), 15–23. https://doi.org/10.62951/solusibersama.v2i1.1134

Diana Effendi, Rani Puspita Dhaniawaty, Rahmat Hidayat, Muhammad Alghani, & Agus Nursikuwagus. (2025). Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid Melalui Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Masjid (SIMMAS) Berbasis Web pada DKM Khairul Amal Kota Bandung. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(3), 1447–1455. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2453

Dwi Wijonarko, Gama Wisnu Fajarianto, Priza Pandunata, Mohammad Zarkasi, & Qurrota A'yuni Ar Ruhimat. (2024). Pengembangan dan Implementasi E-MOSQUE: Sistem Informasi Digital untuk Masjid Al Hikmah Perumdim Jubung dalam Meningkatkan Pelayanan dan Transparansi kepada Jamaah. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, *2*(2), 32–41. https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v2i2.3609

Effendi, D., Rani Puspita Dhaniawaty, Muhammad Alghani, Fani Ramadhanty, Rahmat Hidayat, & Agus Nursikuwagus. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIKEMAS (Sistem Informasi Arus Keuangan Masjid) Bagi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Khairul Amal Bandung. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(1), 236–249. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2067

Fauzi, A., Nabhan, F. S., Syamputra, R. A., Atmaja, Y. F., Ariesandes, T., Gunawan, Z. A., & Safitri, A. E. (2026). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Keuangan TPA-TPQ Berbasis Web untuk Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Dana (Studi Kasus: TPA TPQ Masjid Baiturrahman). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(5).

Marpaung, N., Nata, A., & Yesputra, R. (2021). Pemanfaatan Aplikasi E-Masjid Sebagai Informasi Bagi BKM Al-Ikhlas. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, *4*(3), 301–306. https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1234

Maulana, D., Nawangsih, I., Ismamudi, I., Kurniadi, N. T., & Budiarto, E. (2024). Tata Kelola Tempat Ibadah di Era Industri 5.0 " Sistem, Strategi dan Manajemennya" PKM: Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Ikhlas Selosia Kab. Bekasi. *Jurnal Pelita Pengabdian*, *2*(1), 7–14. https://doi.org/10.37366/jpp.v2i1.3141

Mibroatin, M., & Al Wajieh, M. W. (2025). Penerapan Agile Scrum pada Sistem Informasi Keuangan Pesantren Berbasis Web. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, *6*(2), 58–69. https://doi.org/10.31102/jatim.v6i2.3631

Nurmasani, A., Setiawan, A., & Hartanto, A. D. (2024). PENGEMBANGAN FITUR REKOGNISI KEGIATAN DENGAN METODE SCRUM. *Information System Journal*, *7*(02), 95–103. https://doi.org/10.24076/infosjournal.2024v7i02.1965

Putri Aggraeni, Eka Sabrina Mustakim, Raodatul Fadilah, & Kurnia Prima Putra. (2023). Leveraging Cash Mobile-Based Application To Improve The Quality Of Mosque Financial Management System. *Journal of Embedded Systems, Security and Intelligent Systems*, 48–55. https://doi.org/10.59562/jessi.v4i1.473

Sonatha, Y., Azmi, M., Idmayanti, R., & -, N. (2024). Penguatan Tata Kelola Mushola Al Ikhlas Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Mushola. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *24*(3), 158. https://doi.org/10.24036/sb.05720

Suprayitno, A., & Ramayanti, D. (2026). *10. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Masjid Berbasis Web dalam Mendukung Efektivitas Penjadwalan Kegiatan dan Pengelolaan Keuangan*. *15*(2),203-213.https://doi.org/10.22441/format.2026.v15.i2.010.

Syafran Nurrahman, Aep Saefullah, Farhat Abas, Tohiroh, Joned Ceilendra Saksana, Sitti Aliyah Azzahra, Elvira Sitna Hajar, Lena Farsiah, Zulkifli Zainudidin, & Nurdin. (2025). Pemberdayaan Pengurus dan Jamaah Masjid Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Berbasis Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 2373–2382. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1974

Universitas Muhammadiyah Malang, & Kholmi, M. (2022). ARE ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY IMPORTANT IN MOSQUE FINANCIAL REPORTING? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *13*(2). https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.23

Vlachogianni, P., & Tselios, N. (2022). Perceived usability evaluation of educational technology using the System Usability Scale (SUS): A systematic review. *Journal of Research on Technology in Education*, *54*(3), 392–409. https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1867938

Yaakub, S., Pranoto, W. J., Yoga Siswa, T. A., Windiarti, I. S., Priyanti, R., & Alghazali. (2025). Enhancing mosque governance through mobile-based system: A case study at Baitussyarif Muhammadiyah Jambi. *International Journal of Sustainable Community Services and Development (IJSCSD)*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.63088/sf6bye60

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (Sixth edition). SAGE.